

KEPEMIMPINAN DAN ORGANISASI PADA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM GAJAH PUTIH TAKENGON

Puja Darma, Cut Zahri Harun², Yusrizal³

¹Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

^{2,3} Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia
Email: pujadarmamap@gmail.com

Abstract: Headmaster leadership represent one of organizational cultural determinant Thereby leadership can influence the others to reach the target which is in wishing. this Research target to know about: (1) Leadership Behavior in execution Program the organizational cultural job [at] Islamic Religion College White Elephant of Takengon, and (2) cultural Development of discipline in adhering school regulation by headmaster can improve the professional dosen in upgrading education Islamic Religion College White Elephant Takengon. This Research use the descriptive method with the approach qualitative. Data collected through/ passing]: observation guidance, guidance interview, and documentation. Subjek in this research head of Islamic Religion College White Elephant of Takengon And dosen of Islamic Religion College White Elephant Takengon. Technique analyse the data in this research by menggunakan: reduce the data, displayed [by] a data, and conclude. Result of this research indicate that: (1) leadership Behavior in execution program the organizational cultural job Islamic Religion College White Elephant [of] Takengon namely with the humanism approach, have shown the effective leadership behavior orienting partisipative relation and byword (fraternizing and familiarity) in compiling study program (syllabus, plan the study, physic appliance). (2) Development of professional dosen of through/ passing construction of headmaster discipline in parallel among/between socialization done/conducted] with the action to trespasser. School in institute have given the understanding of regulation of school discipline to dosen so that dosen have known in detail how school give the regulation and sanction to them.

Keywords: leadership And Organization

Abstrak: Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu budaya organisasi Dengan demikian kepemimpinan dapat mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang: (1) Perilaku Kepemimpinan dalam pelaksanaan Program kerja budaya organisasi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Gajah Putih Takengon, dan (2) Pengembangan budaya disiplin dalam menaati peraturan sekolah oleh kepala sekolah dapat meningkatkan professional dosen dalam meningkatkan mutu pendidikan pada Sekolah Tinggi Agama Islam Gajah Putih Takengon. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui: pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Gajah Putih Takengon dan dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Gajah Putih Takengon. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan: reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perilaku kepemimpinan dalam pelaksanaan program kerja budaya organisasi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Gajah Putih Takengon yakni dengan pendekatan *humanisme*, telah menunjukkan perilaku kepemimpinan yang efektif yang berorientasi hubungan partisipatif dan keteladanan (bersahabat dan kekeluargaan) dalam menyusun program pembelajaran (silabus, rencana pembelajaran, alat peraga). (2) Pengembangan professional dosen melalui pembinaan kedisiplinan kepala sekolah sejalan antara sosialisasi yang dilakukan dengan tindakan-tindakan terhadap pelanggar. Sekolah secara kelembagaan sudah memberikan pemahaman peraturan kedisiplinan sekolah kepada dosen sehingga dosen sudah tahu secara detail bagaimana sekolah memberikan peraturan dan sanksi kepada mereka.

Kata Kunci: Kepemimpinan dan Budaya organisasi

PENDAHULUAN

Peranan seorang pemimpin dalam hubungannya antar manusia dalam bekerja sangat terkait dengan gaya dan model kepemimpinan yang

ditampilkannya. Seorang pemimpin diharapkan dapat memiliki kepemimpinan situasional, tergantung kondisi dan situasi. Selain itu diharapkan seorang pemimpin tampil sebagai

pemberi motivasi dalam masa-masa sulit, sehingga terpancar rasa keyakinan akan atasannya dalam diri para bawahannya.

Terkait dengan tata kelola yang baik, kepemimpinan tentu saja dapat mempengaruhi kinerja, kepemimpinan merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi. Luthans, (2002:575) dalam Alberto *et al*, (2005) bahwa kepemimpinan berpengaruh positif/kuat terhadap kinerja, juga berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran organisasi (*learning organization*). Temuan ini memberikan sinyal bahwa gaya kepemimpinan seorang pemimpin sangat berpengaruh terhadap kinerja bawahannya, di samping itu untuk mendapatkan kinerja yang baik diperlukan juga adanya pemberian pembelajaran terhadap bawahannya.

Demikian pula kepemimpinan pada organisasi pemerintahan dalam hal ini Sekolah Tinggi Agama Islam Gajah Putih Takengon sangat diperlukan karena dapat memberi nuansa pada kinerja pegawai yang cenderung bisa formal maupun informal. Kepemimpinan yang cenderung informal lebih menekankan pola keteladanan seorang pemimpin, namun disisi lain memberikan kebebasan yang lebih luas bagi pegawai untuk mengkreasi pekerjaannya serta tanggung jawab yang lebih besar, akibat dari instrument organisasi secara formal belum memadai.

Dalam hal ini, adalah logis untuk mengasumsikan bahwa kepemimpinan seharusnya

merupakan penentu utama dalam organisasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Kepemimpinan dan organisasi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Gajah Putih Takengon”.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok guna mencapai sebuah visi atau serangkaian tujuan yang ditetapkan (Robbins dan Judge, 2008). Menurut Ivancevich, Konopaske dan Matteson, (2006) 39 kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi yang relevan. Organisasi membutuhkan kepemimpinan yang baik dan tepat untuk meraih efektivitas yang optimal.

Jackson, *et al*, (2010) mengemukakan bahwa kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang memastikan para pegawai bekerja untuk mencapai hasil yang sama dengan menetapkan visi, misi, dan nilai-nilai. Bersamasama visi, misi, dan nilai-nilai suatu perusahaan, membentuk suatu kerangka kerja yang mengarahkan pegawai ke satu arah.

Adi Sujatno (2002), dalam tulisannya *Kepemimpinan Startegis di abad XXI*, menjelaskan, “Istilah pemimpin, kepemimpinan, dan memimpin pada mulanya berasal dari kata dasar yang sama “pimpin”. Namun demikian ketiganya digunakan dalam konteks yang berbeda. Pemimpin adalah suatu peran dalam sistem tertentu; karenanya seseorang dalam peran formal belum tentu memiliki keterampilan kepemimpinan dan belum tentu

mampu memimpin. Adapun istilah kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang; oleh sebab itu kepemimpinan bisa dimiliki oleh orang yang bukan “pemimpin”. Sedangkan istilah memimpin digunakan dalam konteks hasil penggunaan peran seseorang berkaitan dengan kemampuannya mempengaruhi orang lain dengan berbagai cara.”

Organisasi

Budaya organisasi merupakan faktor yang paling kritis dalam organisasi. Efektivitas organisasi dapat ditingkatkan dengan menciptakan budaya yang kuat, yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi yang berbudaya kuat akan memiliki ciri khas tertentu sehingga dapat memberikan daya tarik bagi individu untuk bergabung. Suatu budaya yang kuat merupakan perangkat yang sangat bermanfaat untuk mengarahkan perilaku, karena membantu karyawan untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik, sehingga setiap karyawan perlu memahami budaya dan bagaimana budaya tersebut terimplementasikan.

Menurut C.A. Van Peursen (1984) bahwa dulu orang berpendapat budaya meliputi segala manifestasi dari kehidupan manusia yang berbudi luhur dan yang bersifat rohani, seperti : agama, kesenian, filsafat, ilmu pengetahuan, tata negara dan sebagainya. Tetapi pendapat tersebut sudah sejak lama disingkirkan.

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode

diskriptif. Menurut Moleong (2008:4) yang mengemukakan bahwa: “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Hal ini dilakukan untuk memberikan makna yang mendalam agar dapat melihat fenomena yang ada pada saat sekarang. Sasaran penelitian diarahkan pada usaha menguasai teori-teori dasar penelitian yang bersifat deskripsi dengan mementingkan penguasaan proses penelitian, tidak semata-mata pada hasil, dan melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamatinya.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang memberikan kejelasan mengenai duduk persoalan yang dikaji. Penelitian ini menggunakan subjek yang berkaitan dengan cara pengumpulan data yakni, subjek ditentukan berdasarkan tingkat penguasaannya terhadap informasi yang akan diungkapkan oleh karena itu informasi yang mempunyai informasi lengkap dan cermat akan diutamakan menjadi subjek. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Ketua dan dosen-dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Gajah Putih Takengon.

c. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi (dengan menggunakan *checklis*), dokumentasi dan pedoman wawancara. Setiap penelitian kualitatif, biasanya peneliti bertindak sebagai instrumen, hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2008:56) yang mengemukakan bahwa: “peneliti bertindak sebagai

instrumen penelitian atau peneliti sebagai alat utama yang terjun langsung kelapangan”. Dengan kata lain peneliti melaksanakan langsung penelitian dan pengamatan atau melakukan wawancara dapat juga dengan hanya menggunakan buku atau catatan untuk mengumpulkan data.

d. Teknik Pengumpulan Data

Komariah (2010:103) mengemukakan bahwa fase terpenting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan teknik: (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi.

e. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Sugiyono (2010:169) mengatakan bahwa: “kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden menyajikan setiap data yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”. Analisa data dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan sejak awal dengan tahapan yaitu: (a) Reduksi Data, (b) Display Data, (c) Menarik Kesimpulan atau Verifikasi data.

HASIL PEMBAHASAN

1. Perilaku Kepemimpinan dalam pelaksanaan Program kerja budaya organisasi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Gajah Putih Takengon

Hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan selama dilapangan memberikan informasi tentang perilaku kepemimpinan dalam pelaksanaan program kerja yang telah disusun secara bersama-sama, yang bahwa pimpinan dalam menggerakkan roda pendidikan meningkatkan mutu di Sekolah Tinggi Agama Islam Gajah Putih Takengon pelaksanaanya secara terpadu, kerja sama, dalam mewujudkan visi misinya. Mulai dari pimpinan kampusnya dan bidang priodi masing-masing. Dan dosen-dosennya selalu bekerja dengan penuh dengan terkoordinasi, terencana, terevaluasi dengan baik setiap saat.

2. Pengembangan budaya disiplin dalam menaati peraturan sekolah oleh ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Gajah Putih Takengon

Pengembangan professional dosen melalui pembinaan kedisiplinan kepala sekolah sejalan antara sosialisasi yang dilakukan dengan tindakan-tindakan terhadap pelanggar. Sekolah secara kelembagaan sudah memberikan pemahaman peraturan kedisiplinan sekolah kepada dosen sehingga dosen sudah tahu secara detail bagaimana sekolah memberikan peraturan dan sanksi kepada mereka. Budaya seperti ini membawa pengaruh positif terhadap peningkatan disiplin dosen dalam melaksanakan tugas disekolah. Namun, pola pembinaan yang dilakukan oleh sekolah tersebut belum mencapai hasil yang efektif karena budaya disiplin belum secara total dipraktikkan menjadi

nilai-nilai dalam organisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian seperti diuraikan dan dijelaskan dalam bagian-bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Organisasi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Gajah Putih Takengon bahwa perilaku pemimpin dalam mengelola pelaksanaan program kerja dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada Sekolah Tinggi Agama Islam Gajah Putih Takengon telah menunjukkan perilaku kepemimpinan yang efektif dengan perilaku yang berorientasi pada hubungan partisipatif dan keteladanan, dalam menyusun program kerja, meningkatkan kehadiran para dosen, kerja sama antara atasan dan bawahan, mengikuti arahan, rapat evaluasi dalam melaksanakan proses perkuliahan.
2. Pengembangan profesional dosen melalui pembinaan kedisiplinan kepala sekolah sejalan antara sosialisasi yang dilakukan dengan tindakan-tindakan terhadap pelanggar. Sekolah secara kelembagaan sudah memberikan pemahaman peraturan kedisiplinan sekolah kepada dosen sehingga dosen sudah tahu secara detail bagaimana sekolah memberikan peraturan dan sanksi kepada mereka.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas dapat dijadikan saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk lebih meningkatkan peneliti terhadap kepemimpinan dan organisasi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Gajah Putih Takengon diharapkan dapat mempertahankan kepemimpinan yang sudah berjalan dengan baik.
2. Untuk memaksimalkan pelaksanaan program kerja yang telah dibuat di Sekolah Tinggi Agama Islam Gajah Putih Takengon pemimpin hendaknya menampilkan perilaku yang berorientasi pada hubungan dan partisipatif yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lembaga, sehingga pelaksanaan program bisa tercapai secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin. (2014). *Dasar-dasar Manajemen*. Cetakan kedua, PT Afabeta, Bandung.
- Danim, S. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Danim, Sudarwan, (2012), *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2013). *Manajemen Kepemimpinan*. Cetakan kedua PT Alfabeta: Bandung.
- Harun, dan Zahri, C. (2009). *Manajemen Sumber daya Pendidikan*. Cetakan pertama, Penerbit Pena Persada Desktop Publisher Gg: Yogyakarta.
- Rivai, V. (2011). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Ed, 3 PT Raja Grafindo persada: Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi*, Cetakan 18. PT Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Administrasi*, Cetakan 20. PT Alfabeta: Bandung.
- Sukmadinata, N. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Ed. 4. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Usman, H. (2013). *Manajemen*, Ed, 4, PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Luthans, F. 2006. *Perilaku Organisasi*, Edisi Sepuluh. Penerbit Andi: Yogyakarta.